

Pengaruh Minimasi Pajak, Mekanisme Bonus dan *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Bella Nabilla Lukita Putri* Hexana Sri Lastanti*

Universitas Trisakti

bellalukita7@gmail.com hexana.sri@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Transfer pricing is a transaction of goods and services between several divisions in a business group at unreasonable prices, either by increasing or decreasing prices, mostly carried out by multinational companies that carry out cross-border activities. The aim, first, is to manipulate the amount of profit so that tax payments and dividend distributions are low. Second, inflating profits to polish financial reports. The country lost trillions of rupiah due to the transfer pricing practices of foreign companies in Indonesia. This research aims to obtain empirical evidence of the influence of Tax Minimization, Bonus Mechanisms, and Exchange Rates on Transfer Pricing. This research uses secondary data with a sample of mining companies for 2019-2022 on the IDX for 4 years. The result obtained is that Tax minimization variables have a significant effect on transfer pricing and the audit committee strengthens this effect, while the bonus mechanism and exchange rate have no effect on transfer pricing and the audit committee does not strengthen the effect.

Keywords: *Transfer Pricing, Tax Minimization, Bonus Mechanisms, Exchange Rate*

ABSTRAK

*Transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, bisa dengan menaikkan atau menurunkan harga, kebanyakan dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang melakukan kegiatan lintas negara. Tujuannya, pertama, untuk mengakali jumlah profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. Kedua, menggelembungkan profit untuk memoles laporan keuangan. Negara dirugikan triliunan rupiah karena praktik *Transfer pricing* perusahaan asing di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Minimasi Pajak, Mekanisme Bonus dan *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan Sampel Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2022 di BEI selama 4 Tahun. Diperoleh hasil bahwa variabel Minimasi pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* dan Komite audit memperkuat pengaruh tersebut sedangkan untuk Mekanisme bonus dan *Exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* serta Komite audit tidak dapat memperkuat hubungan keduanya.*

Kata kunci: *Transfer Pricing, Minimasi Pajak, Mekanisme Bonus, Nilai Tukar*

PENDAHULUAN

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Praktik *Transfer Pricing* terbagi dalam dua kelompok transaksi, yaitu *intra-company* dan *inter-company* (Setiawan, 2021). *Intra-company Transfer Pricing* merupakan aktivitas *Transfer Pricing* antar divisi dalam perusahaan. Sedangkan *Inter-company Transfer Pricing* merupakan aktivitas *Transfer Pricing* antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki hubungan istimewa yang dimana transaksinya bisa di dalam suatu negara maupun dengan negara yang berbeda.

Penerimaan pajak dari tempat perusahaan multinasional yang beroperasi tentunya akan cukup berpengaruh terhadap besarnya total penerimaan pajak di negara tersebut. Selain beban pajak, terdapat juga alasan non-pajak yang menjadi faktor perusahaan untuk melakukan praktik *Transfer Pricing* seperti Mekanisme Bonus dalam membentuk praktik *transfer pricing* sangat bergantung pada kejelasan target kinerja dan kriteria penilaian. Manajer dapat menghadapi tantangan dalam mencapai hasil yang diinginkan jika target kinerja yang terkait dengan *transfer pricing* tidak jelas atau tidak terdefinisi. Target kinerja yang jelas terkait dengan *transfer pricing* dapat meningkatkan efisiensi mekanisme bonus dengan memberikan pedoman yang tepat kepada para manajer. Target kinerja yang jelas dan kriteria penilaian bonus yang terukur dan relevan dengan praktik *transfer pricing* dapat memotivasi manajer untuk menerapkan kebijakan *transfer pricing* sesuai dengan yang diharapkan.

Tidak hanya itu adanya *Exchange Rate* bagi perusahaan yang mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan asing mempunyai transaksi dalam mata uang asing. Transaksi dalam mata uang asing akan mempengaruhi keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar. Oleh karena itu, perusahaan multinasional dapat mengeksplorasi pengurangan risiko nilai tukar mata uang asing dengan cara mengalihkan dana ke mata uang asing yang sudah mapan dengan cara *transfer pricing* agar keuntungan perusahaan lebih optimal. Perusahaan menggunakan valuta asing sebagai transaksi untuk mendapatkan keuntungan, melalui selisih kurs dari banyak negara, perusahaan menyelenggarakan penukaran valuta asing dengan mata uang asing lain yang lebih menjanjikan, karena nilai valuta asing semakin berfluktuasi sehingga tidak dapat dipastikan berapa jumlah yang dibutuhkan untuk pembayaran bahan di luar negeri, demikian pula untuk meminimalkan risiko nilai tukar dengan mengalihkan uang ke mata uang asing yang kuat melalui *transfer pricing* untuk tujuan memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI yang mempunyai transaksi penjualan pihak berelasi

di luar negeri. Tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui adakah hubungan minimasi pajak, mekanisme bonus dan nilai tukar terhadap kegiatan *Transfer Pricing*.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Keagenan dihubungkan melalui kontrak antara satu atau lebih pemilik yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pelayanan dengan identitas pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang untuk mengembalikan keputusan tersebut. Kepada agen. Penjelasan tentang konsep manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan terkait dengan hubungan kontraktual antara anggota perusahaan, termasuk hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen).

Transfer pricing

Transfer pricing adalah transaksi barang dan jasa antar beberapa divisi dalam suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, baik dengan menaikkan atau menurunkan harga, sebagian besar dilakukan oleh perusahaan multinasional yang melakukan kegiatan lintas negara. Tujuannya, pertama, mengakali besarnya keuntungan agar pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah (Penulis, A. M. 2015, *Transfer pricing* untuk tujuan perpajakan)

Minimasi Pajak

Transfer pricing dapat menjadi sangat kompleks ketika perusahaan terlibat dalam strategi minimalisasi pajak yang agresif (Mpofu & Wealth, 2022). Interaksi antara minimalisasi pajak dan praktik *transfer pricing*, seperti yang dijelaskan oleh teori keagenan (Yeye & Egbunike, 2021), melibatkan manajer perusahaan multinasional dalam menetapkan *transfer pricing* yang mengurangi beban pajak perusahaan, sering kali tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham utama. Strategi minimisasi pajak dapat mengabaikan aspek keberlanjutan dan integritas dalam penetapan *transfer pricing*.

Mekanisme Bonus

Dalam kerangka teori keagenan, penerapan skema bonus berbasis kinerja berpotensi berdampak pada cara praktik *transfer pricing*. Skema bonus yang terkait dengan kinerja keuangan dapat menciptakan tekanan tambahan pada manajer untuk mencapai target laba. Manajer yang termotivasi oleh insentif bonus yang terkait dengan laba bersih atau kinerja keuangan cenderung menggunakan strategi *transfer pricing* untuk memanipulasi laba yang dilaporkan oleh anak perusahaan mereka (Holderness et al., 2023).

Exchange Rate

Exchange rate merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pada masa kini atau di masa yang akan datang. *Exchange rate* dapat memengaruhi neraca perdagangan di suatu negara akibat perbedaan antara nilai ekspor dan impor yang diperoleh suatu negara (Cahyadi & Noviyari, 2018). Nilai tukar yang terus menerus berfluktuasi akan memengaruhi besaran harga produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, maka keputusan *transfer pricing* lah yang dijadikan pilihan oleh manajemen agar jumlah kas yang tersedia dapat digunakan untuk melakukan transaksi.

Komite Audit

Komite yang anggotanya dipilih menjadi anggota Decom yang tanggung jawabnya meliputi: membantu membentuk auditor independen terhadap usulan manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari 3 sampai 5 kadang sampai 7 orang yang bukan bagian dari manajemen Perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Strategi minimisasi pajak dapat mengabaikan aspek keberlanjutan dan integritas dalam penetapan *transfer pricing*. Perusahaan yang berfokus pada pengurangan pajak tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dan integritas, dapat terjadi ketidakseimbangan dalam pengelolaan risiko dan keberlanjutan bisnis.

H1: Minimasi Pajak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

Seiring dengan meningkatnya tingkat mekanisme bonus, begitu pula dengan potensi dampaknya terhadap praktik *transfer pricing*. Konflik kepentingan dapat muncul karena manajer memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik Perusahaan

H2: Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

Nilai tukar yang terus menerus berfluktuasi akan mempengaruhi besaran harga produk atau jasa yang dihasilkan Perusahaan, maka Keputusan *transfer pricing* yang dijadikan pilihan oleh manajemen agar jumlah kas yang tersedia dapat digunakan untuk melakukan transaksi *transfer pricing*

H3: *Exchange Rate* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

Komite audit kesesuaian dari *transfer pricing* dengan kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, komite audit berfungsi untuk menjaga integritas dan transparansi praktik *transfer pricing* perusahaan.

H4: Komite Audit memperkuat berpengaruh positif Minimasi Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Komite audit dapat berperan dalam menjaga keseimbangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta memastikan bahwa mekanisme bonus tidak memberikan insentif untuk praktik *transfer pricing* yang dapat merugikan perusahaan.

H5: Komite Audit memperkuat berpengaruh positif Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Good corporate governance yang diprosikan dengan komite audit merupakan tata kelola perusahaan, yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan telah taat menjalankan peraturan yang berlaku secara umum. Komite audit mampu melakukan pengawasan yang independen pada penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, terutama pada keputusan untuk melakukan *transfer pricing*

H6: Komite Audit memperkuat berpengaruh positif *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menyajikan data dengan *real-truth* sesuai situasi nyata dengan gambaran yang sistematis, terstruktur dan tentunya berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga sampel dapat mewakili populasi.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan data melalui web Bursa Efek Indonesia dengan data perusahaan pertambangan tahun 2019-2022.

Variabel dan Operasional Variabel

Minimasi Pajak (X1)

Perhitungan Minimasi Pajak dapat dihitung dengan Beban pajak yang dikurangi dengan Beban Pajak Tangguhan yang dibagi dengan Pendapatan sebelum pajak. (Nela. Et al, 2023)

$$\text{Minimasi Pajak} = \frac{(\text{Beban Pajak} - \text{Beban Pajak Tangguhan})}{(\text{Pendapatan Sebelum Pajak})} \times 100\%$$

Mekanisme Bonus (X2)

Perhitungan Mekanisme Bonus dapat dihitung dengan Perbandingan Laba bersih tahun yang diteliti dengan Laba bersih tahun sebelumnya. (Nela, Et al, 2023)

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Exchange Rate (X3)

Perhitungan Exchange Rate dapat dihitung dengan Perbandingan Laba bersih tahun yang diteliti dengan Laba bersih tahun sebelumnya. (Solihin, 2022)

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

Transfer Pricing (Y)

Perhitungan *Transfer Pricing* dapat dihitung dengan Jumlah Komite Audit pada perusahaan yang diteliti. (Dahlia Sari, 2019)

$$\text{TP sales} = \frac{\text{Nilai Transaksi Penjualan ke Pihak Berelasi di LN i.t}}{\text{Total Ekuitas i.t}}$$

Komite Audit (M)

Komite Audit dapat dihitung dengan Jumlah Komite Audit pada perusahaan yang diteliti. (Nela, Et al, 2023)

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian alat analisisnya menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : *Transfer Pricing*
- a : Konstanta
- X1 : Minimasi Pajak
- X2 : Mekanisme Bonus
- X3 : *Exchange Rate*
- Z : Komite Audit
- β : Koefisien Regresi

ε :Error term

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari koefisien determinasi (adjusted R^2), uji kelayakan model regresi (Uji-F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji-t). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen dengan, Y (*Transfer Pricing*) serta variabel independen, (Minimasi Pajak, Mekanisme Bonus dan Exchange Rate)

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai adjusted R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut:

1. H_0 dapat ditolak yakni jika value > 0.05 atau jika nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 dapat diterima yakni jika value = 0.05 atau jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_0 dapat ditolak, yaitu jika nilai $> 0,05$ atau jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. H_0 dapat diterima, yakni jika value = 0.05 atau jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari populasi berjumlah 72 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dengan kriteria sampel yang sesuai dengan penelitian berjumlah 23 perusahaan dan data telah dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Dengan 4 tahun penelitian sehingga berjumlah 92 perusahaan.

Tabel 1. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019	72
2	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data laporan keuangan periode 2019-2022	(3)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data Penjualan Pihak Berelasi di LN 2019-2022	(39)
4	Perusahaan yang Delisting	(7)
5	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	23
6	Jumlah data perusahaan yang diolah (23x4)	92
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2019-2022		92

Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + \epsilon$$

$$Y = 1,007 - 5,424 X_1 + 0,151 X_2 + 0,647 X_3 + 1,732 X_1.Z - 0,055 X_2.Z - 0,196 X_3.Z + \epsilon$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Sig		Unstandardized B		Std. Error		Standardized Coefficients B		t
		B	Std. Error	B	Std. Error	B	Std. Error	
	Constant	1,007	0,245	4,106	0,000			
	MP	-5,424	1,934	-1,739	-2,805	0,006		
	MB	0,151	0,176	0,558	0,860	0,392		
	ER	0,647	1,737	0,228	0,372	0,710		
	MP.KA	1,732	0,603	1,832	2,873	0,005		
	MB.KA	-0,055	0,055	-0,657	-0,986	0,327		

ER.KA	-0,196	0,573	-0,221	-0,341	0,734
-------	--------	-------	--------	--------	-------

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai adjusted R², maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 3. Hasil Uji Adjusted R²

Model Error	R Durbin-Watson	R Square	Adjusted R Square	Std
1	0,432	0,186	0,129	1,776

Besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen = 0,129 atau 12,9%

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	61,381	6	10,230	3,242	0,006
Residual	268,245	85	3,156		
Total	329,626	91			

1. Ha dapat ditolak yakni jika value > 0.05 atau jika nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. Ha dapat diterima yakni jika value = 0.05 atau jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji F ini adalah :

- Ho : Secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen
- Ha : Secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

Sig = 0,006 < 0.05 atau jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Pada Tabel 4. Hasil pengujian signifikansi simultan nilai regresi sebesar 0,006. Tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0,05 dan F hitung sebesar 3,24. Maka dapat dilihat simpulkan bahwa variabel independen yaitu Minimasi Pajak, Mekanisme Bonus dan *Exchange Rate* serta variabel kontrol komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_0 dapat ditolak, yakni jika value > 0.05 atau jika nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 dapat diterima, yakni jika value = 0.05 atau jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients B	t	Sig
Constant	1,007	0,245	4,106	0,000	
MP	-5,424	1,934	-1,739	-2,805	0,006
MB	0,151	0,176	0,558	0,860	0,392
ER	0,647	1,737	0,228	0,372	0,710
MP.KA	1,732	0,603	1,832	2,873	0,005
MB.KA	-0,055	0,055	-0,657	-0,986	0,327
ER.KA	-0,196	0,573	-0,221	-0,341	0,734

Sig dari variabel MP dan MP.KA < 0.05 atau jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen

Dapat dilihat Pada Tabel 5. Jika nilai value = 0,05 atau jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 maka H_0 dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap

variabel dependen tetapi jika nilai value $>0,05$ atau jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji t yang ada pada tabel 5 menunjukkan bahwa:

1. Hasil dari penelitian didapat nilai signifikansi variabel Minimasi Pajak sebesar 0,006 yang berada dibawah nilai alfa yakni 0,05 dan nilai koefisien sebesar -1,73 maka dapat disimpulkan jika variabel Minimasi Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, Maka Hipotesa diterima
2. Hasil dari penelitian didapat nilai signifikansi variabel Mekanisme Bonus sebesar 0,39 yang berada diatas nilai alfa yakni 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,55 maka dapat disimpulkan jika variabel Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, Maka Hipotesa ditolak
3. Hasil dari penelitian didapat nilai signifikansi variabel *Exchange Rate* sebesar 0,71 yang berada diatas nilai alfa yakni 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,22 maka dapat disimpulkan jika variabel *Exchange Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*, Maka Hipotesa ditolak

Hasil penelitian untuk variabel moderasi, Komite Audit yang dapat memoderasi Minimasi Pajak terhadap *Transfer Pricing* dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,005 dan nilai beta sebesar 1,83 maka dapat disimpulkan jika variabel Komite Audit dapat memperkuat Minimasi Pajak terhadap *Transfer Pricing*, maka Hipotesa diterima. Sedangkan untuk Komite Audit yang memoderasi Mekanisme Bonus dan *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing* dengan nilai signifikansi variabel Mekanisme Bonus sebesar 0,32 dan *Exchange Rate* sebesar 0,73 yang berada diatas nilai alfa yakni 0,05 maka dapat disimpulkan jika variabel Komite Audit tidak dapat memperkuat Mekanisme Bonus dan *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*, maka Hipotesa ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Hasil akhir dari penelitian bahwa dapat disimpulkan untuk variabel Minimasi Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Transfer Pricing* dengan kata lain jika perusahaan sudah melakukan kegiatan meminimalkan pajak tentunya tidak akan membuat perusahaan akan mencari cara untuk melakukan kegiatan *Transfer Pricing*
2. Hasil akhir untuk variabel Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Dengan besarnya bonus yang diberikan tidak selalu berdasarkan pada laba yang diperoleh secara keseluruhan. Belum tentu laba yang besar akan menjadikan alasan pihak manajemen menerima bonus yang besar pula sehingga harus menerapkan praktik *transfer pricing*.

3. Hasil akhir untuk variabel *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Meningkatkan atau tidaknya nilai tukar terhadap rupiah tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan *transfer pricing* atau tidak.
4. Hasil akhir variabel komite Audit yang memoderasi Minimasi Pajak terhadap *Transfer Pricing*, hasilnya komite Audit dapat memperkuat pengaruh Minimasi Pajak terhadap *Transfer Pricing*. Komite audit bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan atas kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan transaksi antar anak dan induk perusahaan yang dapat memengaruhi perpindahan laba dan pajak. Komite audit secara aktif terlibat dalam menilai risiko pajak yang terkait dengan praktik *transfer pricing* serta memastikan bahwa kebijakan tersebut tidak melibatkan praktik yang merugikan perusahaan atau menyebabkan sengketa perpajakan. Dalam teori agensi, Komite audit diharapkan dapat mengatasi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan memastikan bahwa kebijakan perusahaan, seperti praktik *transfer pricing*, memenuhi tujuan pemegang saham dan manajemen dalam jangka pendek. Komite audit kesesuaian dari *transfer pricing* dengan kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, komite audit berfungsi untuk menjaga integritas dan transparansi praktik *transfer pricing* perusahaan.
5. Hasil akhir variabel komite Audit yang memoderasi Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*, hasilnya komite Audit tidak dapat memperkuat pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*. *Transfer pricing* sering melibatkan pertimbangan jangka panjang terkait keberlanjutan dan kesehatan finansial perusahaan, sehingga salah satu alasan kurangnya pengaruh dapat berasal dari fokus mekanisme bonus yang lebih bersifat jangka pendek. Dalam perspektif teori agensi, keberhasilan mekanisme bonus dalam mempengaruhi *transfer pricing* dapat bergantung pada sejauh mana mekanisme tersebut mampu mencegah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer.
6. Hasil akhir variabel komite Audit yang memoderasi *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*, hasilnya komite Audit tidak dapat memperkuat pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*. Bahwa banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap upaya *Transfer Pricing*, melainkan dari kualitas kerja yang dilakukan oleh anggota komite audit itu sendiri yang dapat menghindari terjadinya *Transfer Pricing* jika dikaitkan dengan teori keagenan, dimana komite audit berperan melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris dalam melakukan yang menuntut maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat melakukan pengendalian untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di perusahaan yang salah satunya yaitu mengawasi kegiatan manajemen Perusahaan.

SARAN

Hasil dari penelitian ini, dapat dibuat sebuah implikasi yaitu sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan harus di tuntut untuk dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.
2. Pihak manajemen perusahaan harus memiliki strategis yang tepat agar dapat meningkatkan laba setiap tahunnya sehingga laba penjualan perusahaan akan terus meningkat, sehingga perusahaan tidak harus melakukan kegiatan *Transfer pricing*.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah populasi agar tidak terbatas pada industri pertambangan dan menambah variabel independen lainnya yang dapat memprediksi terjadinya kegiatan *Transfer Pricing*.

Jadi diharapkan untuk perusahaan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk ke depannya bagaimana dalam proses pengambilan keputusan dan bagaimana cara untuk memecahkan suatu masalah mengenai kegiatan meminimalkan pajak, mendapatkan laba dan kegiatan nilai tukar yang berhubungan dengan kegiatan *Transfer Pricing* yang dapat dialami oleh perusahaan dan untuk peneliti selanjutnya jika tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian yang sama diharapkan dapat menambah variabel yang lain atau dengan Perusahaan di industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *JEA*.
- Bawono Kristiaji. (2022). Partner of DDTC *Fiscal Research and Advisory*. Makin Banyak di Adopsi di level global , Transfer pricing kian relevan.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ferry. (2023). Pengaruh Mekanismen Bonus dan Kualitas audit terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Management, Organisasi dan Bisnis*. Volume 12 Nomor 01 Juni 2023 ISSN 1978-8754 (p-issn) | 2964-8238 (e-issn).
- Gupta, P., & Chauhan, S. (2021). Dynamics of Corporate Governance Mechanisms - Family Firms' Performance Relationship- a Meta-Analytic Review. *SSRN Electronic Journal*.

- Holderness, D. K., Olsen, K., & Thornock, T. A. (2023). I'm Working Hard, But It's Hardly Working: The Consequences of Motivating Employee Effort that Fails to Achieve Performance Targets. SSRN Electronic Journal.
- Indra Wijaya. (2020). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Transfer Pricing*.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Klassen, K., Lisowsky, P., & Mescall, D. (2013). Transfer Pricing : Strategies, Practices, and Tax Minimization. *Contemporary Accounting Research*, 34(1), 455–493.
- Krug, A. K. (2022). Constraining Corporate Law Principles in Affiliate World. SSRN Electronic Journal.
- Kurniawan, A. M. (2015). *Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak*, Andi Offset, Yogyakarta
- Mpofu, F. Y., & Wealth, E. (2022). The Arm'S Length Principle: a Panacea or Problem To Regulating Transfer Pricing Transactions By Mnes in Developing Countries. *Eurasian Journal of Business and Management*, 10(2), 137–152.
- Nela et al. (2023). Pengaruh Minimasi Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit*. Vol. 4 (No. 2), 2023, Hal: 377-394 ISSN 2723 – 2522.
- Noviastika. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi melakukan transfer pricing pad Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Studi Pada Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan Perusahaan asing). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. Vol. 8 No. 1 2016.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 tentang Pajak Penghasilan
- Solihin, & Utami, W. (2022). The Effect of Tax, Exchange Rate, and Leverage on Transfer Pricing Policy with Foreign Ownership as Moderating Variables. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(12), 4360–4369.
- Yeye, O., & Egbunike, P. A. (2021). Transfer Pricing, Accruals Earnings Management and Corporate Tax Avoidance of Listed Multinational Corporations in Nigeria. *Journal of Global Accounting*, 7(1), 63–79.